

**DEVELOPMENT OF EDUCATION MODULE FOR STREET  
CHILDREN FAMILY AT CENTRAL MARKET  
AREA PEKANBARU**

**Melly Surti Ningsih<sup>1</sup>, Elni Yakub<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>**

Email: mellysn99@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam01@gmail.com

Phone Number : 082283289490

*Guidance and Counseling Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research aims to develop an education module to families of street children and to test the validity of a education modules. The research method used is research and development with simplication of steps by Borg and Gall, namely: potential and problems, gathering information, product design, design validation, design revision, and product making. The instrument used was the assesment scale sheet, which was validated by 4 material experts, two guidance and counseling lecturers and two guidance and counseling teachers. The results showed that the education module to families of street children developed is a valid category to be used as educational materials to families of street children.*

**Keywords:** *Research and development, Education module, Families of Street Children*

# **PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI KELUARGA ANAK JALANAN DI KAWASAN PASAR PUSAT PEKANBARU**

**Melly Surti Ningsih<sup>1</sup>, Elni Yakub<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>**

Email: mellysn99@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam01@gmail.com

No. HP : 082283289490

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul edukasi keluarga anak jalanan dan untuk menguji validitas modul tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan melakukan penyederhanaan tahapan menurut Borg dan Gall. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan sebagai berikut : Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk. Instrumen yang digunakan yaitu lembar skala penilaian, yang divalidasi oleh 4 ahli materi, dua orang dosen BK dan dua orang Guru BK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul edukasi keluarga anak jalanan yang dikembangkan berada pada kategori Valid untuk digunakan sebagai bahan ajar keluarga anak jalanan.

**Kata Kunci:** Penelitian dan Pengembangan, Modul Edukasi, Keluarga Anak Jalanan

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama dalam kehidupan anak, tempat dimana seseorang tumbuh dan berkembang untuk pertama kalinya. Keluarga terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota lainnya yang tinggal di dalam satu atap dan saling bergantung (Departemen Kesehatan RI, 1998). Sedangkan menurut Narwoko (2004) keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Pendidikan yang terdapat di dalam keluarga akan menjadi pondasi awal bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Anak merupakan investasi dan harapan masa depan keluarganya. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang. Perilaku seorang anakpun sangat di pengaruhi oleh pendidikan yang ada di dalam keluarganya, pola pengasuhan serta penerapan fungsi keluarga yang baik akan menjadikan anak berkepribadian yang baik pula. Karena pada dasarnya seorang anak terlahir ibarat kertas putih, orangtua memegang peran dalam menentukan watak dan kepribadiannya di masa yang akan datang (Nurhadjatmo Wahyu, 1999).

Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia seperti Kota Pekanbaru. Apabila dicermati dengan saksama, anak jalanan sangat mudah ditemukan, mulai dari perempatan lampu merah, terminal, pasar, pertokoan bahkan Mall. A. Sudiarja (1997) menyatakan bahwa menjadi anak jalanan bukan pilihan hidup yang diinginkan oleh setiap orang dan bukan pula pilihan yang menyenangkan, terutama terkait dengan keamanannya. Apalagi anak jalanan sering dianggap sebagai masalah bagi banyak pihak, diantaranya sering disebut sebagai sampah masyarakat. Anggapan-anggapan yang tertanam di dalam masyarakat itu amat sangat sulit untuk dihapuskan.

Menurut Nurhadjatmo W. (1999) seseorang bisa dikatakan anak jalanan bila berumur di bawah 18 tahun yang menggunakan jalanan sebagai tempat mencari nafkah dan berada di jalan lebih dari 6 jam sehari. Menurut Surbakti dkk (dalam S. Bagong, 2013) berdasarkan kajian di lapangan, anak jalanan dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu: Pertama, *Children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang erat dengan orangtuanya. Kedua, *Children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Ketiga, *Children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basri dan Yoserizal di Kota Pekanbaru (2019) memperlihatkan hasil bahwa alasan dominan anak turun ke jalan ialah bersumber dari dalam dirinya, keinginan itu muncul karena kondisi ekonomi keluarga. Hal ini terlihat dari alasan yang mereka kemukaan atas keinginan sendiri sebanyak (59,13 %) dengan tujuan untuk membantu orangtua (37,39 %) membantu biaya sekolah (23,48 %) untuk mencari makan (21,74 %).

Berdasarkan studi pendahuluan awal dengan cara wawancara tidak terstruktur kepada 6 keluarga anak jalanan di Kota Pekanbaru, didapatkan informasi bahwa anak jalanan yang ditemukan keseluruhannya masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Adapun hal terbesar yang melatarbelakangi anak-anak tersebut turun ke jalan dikarenakan kurang optimalnya penerapan fungsi ekonomi di dalam keluarga, serta beberapa fungsi lainnya seperti fungsi perlindungan, dan fungsi lingkungan.

Menurut penyebab pokok yang telah dijabarkan tersebut peran keluarga dalam mendidik anak di sini sangatlah besar. Seperti yang disebutkan oleh Fadlillah M. (2012) keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak. Dengan kata lain, secara ideal perkembangan anak jalanan akan optimal apabila mereka bersama keluarganya. Tentu saja keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang harmonis, sehingga anak memperoleh berbagai jenis kebutuhan, seperti kebutuhan fisik, sosial maupun psiko-sosial. Termasuk juga mendapatkan perlindungan dan rasa aman dari segala ancaman ketakutan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almas Awanis dan Sevy Astriyana di Kota Yogyakarta (2018) memperlihatkan hasil bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan orangtua setelah pemberian modul edukasi dalam melatih anak *cerebral palsy (kelumpuhan otak)* di rumah secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa pemberian modul edukasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orangtua.

Berdasarkan fenomena di atas, sebagai calon pendidik terutama dalam bidang bimbingan dan konseling, peneliti berpikir bahwa modul dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengedukasi keluarga anak jalanan. Hal ini dikarenakan belum tersedianya modul edukasi yang berfokus kepada keluarga anak jalanan, oleh karena itu dibutuhkan pengembangan bahan ajar berupa modul untuk mempermudah dalam mengedukasi keluarga anak jalanan.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik mencakup isi materi, metode dan evaluasi untuk mencapai kompetensi yang dapat digunakan setiap individu secara mandiri (Anwar, 2010). Dengan adanya modul edukasi keluarga anak jalanan ini memberikan bantuan bahan informasi kepada guru BK, ketika ingin melakukan layanan home visit terhadap keluarga dari anak jalanan yang masih bersekolah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Ayriza (2009) menunjukkan bahwa bahan yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling adalah berupa modul. Selain menarik dalam penampilan dan isi materi, juga bermanfaat sebagai media baru yang memudahkan guru BK dalam mencapai suatu tujuan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Research and Development (R&D)* dengan melakukan penyederhanaan tahapan. Penyederhanaan tahapan ini didasari oleh pendapat Borg dan Gall (dalam Emzir, 2011) yang menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan ialah : potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk. Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut yang berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh meliputi data hasil proses pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan dan hasil uji validasi ahli dari segi kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi, kelengkapan materi, ketepatan modul, kegunaan modul, dan kelayakan modul. Berikut hasil yang telah didapatkan :

### 1. Prosedur Pengembangan Awal

Pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan mengacu pada alur langkah-langkah pengembangan *Research and Development (R&D)*. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, berikut ini yang dapat terlaksana dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah merupakan langkah identifikasi permasalahan dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. Adapun potensi dan masalah dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur terhadap 6 keluarga anak jalanan di Kota Pekanbaru.

#### b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan keluarga anak jalanan. Serta melalui angket penilaian yang telah diisi oleh para validator. Selain itu juga dengan cara mengumpulkan studi literatur untuk data-data yang digunakan peneliti.

#### c. Desain Produk

Pada langkah ini merupakan proses kegiatan mendesain cover, dan menyusun materi bahan ajar untuk mencapai kompetensi yang telah dibuat. Modul didesain sedemikian rupa sehingga para pembaca tertarik dan termotivasi dalam menggunakan modul baik secara mandiri atau saat dibimbing oleh pengedukasi. Langkah awal dalam mendesain modul diantaranya: mengumpulkan garis besar materi modul sesuai judul, menentukan isi modul, menulis materi isi modul.

Tabel 1 Sistematika Awal Modul

No	Bagian Pertama	Bagian Kedua	Bagian Ketiga
1	Cover	Isi Materi Modul : a. Menjadi orangtua yang hebat b. Penerapan fungsi keluarga c. Peran orangtua d. Solusi problematika anak jalanan	Penutup : 1. Kesimpulan 2. Evaluasi
2	Kata Pengantar		
3	Petunjuk penggunaan modul		

#### d. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan oleh 2 orang dosen BK dan 2 orang guru BK. Validasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan masukan dari para ahli yang kemudian akan direvisi guna untuk menghasilkan suatu produk yang layak untuk dipublikasikan. Sebelum dilakukan validasi kepada para ahli, terlebih dahulu melakukan konsultasi draf modul awal kepada dosen pembimbing. Apabila rancangan telah disetujui oleh pembimbing, maka selanjutnya modul tersebut dikonsultasikan kepada para ahli untuk mendapatkan masukan, kemudian direvisi untuk penyempurnaan modul.

Tabel 2 Sistematika Akhir Modul

No	Bagian Pertama	Bagian Kedua	Bagian Ketiga
1	Cover	Isi Materi Modul : a. Menjadi orangtua yang hebat b. Penerapan fungsi keluarga c. Peran orangtua d. Solusi problematika anak jalanan	Penutup : 1. Kesimpulan 2. Evaluasi
2	Kata Pengantar		
3	Daftar Isi		
3	Petunjuk penggunaan modul		
4	Pendahuluan a. Tujuan b. Kompetensi Dasar c. Waktu		

#### f. Pembuatan Produk

Setelah melakukan revisi desain, maka langkah selanjutnya ialah membuat desain tersebut menjadi sebuah produk.

#### 2. Hasil Penilaian Para Ahli

Validasi produk dilakukan oleh 2 dosen Bimbingan dan Konseling dan 2 guru Bimbingan dan Konseling. Penilaian ini dilakukan berdasarkan 8 indikator yang telah ditentukan yaitu : Kejelasan Materi, Sistematika Materi, Dukungan Gambar, Kecocokan Waktu Penyampaian Materi, Kelengkapan Materi, Ketepatan Modul, Kegunaan Modul, dan Kelayakan Modul. Adapun penjabaran dari hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Analisis Validitas Indikator

Indikator	Butir Pertanyaan			Jumlah	Skor Rata-Rata
	1	2	3		
Kejelasan Materi	4	4,5	4	12,5	4,16
Sistematika Materi	3,75	4	4,5	12,25	4,08
Dukungan Gambar	3,75	4,5	4	12,25	4,08
Kecocokan Waktu	3,25	3,5	3,5	10,25	3,41
Kelengkapan Materi	4	4	4	12	4
Uji Ketepatan Modul	4	4	3,75	11,75	3,91
Kegunaan Modul	4	4	4	12	4
Kelayakan Modul	4	4	4	12	4
<b>Σ Skor Rata-Rata</b>					<b>3,95</b>

Dari data analisis tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Indikator kejelasan materi memperoleh skor 4,16 sehingga tergolong dalam kategori Baik.
- b. Indikator sistematika materi memperoleh skor 4,08 sehingga tergolong dalam kategori Baik.
- c. Indikator dukungan gambar memperoleh skor 4,08 sehingga tergolong dalam kategori Baik.
- d. Indikator kecocokan waktu penyampaian materi memperoleh skor 3,41 sehingga tergolong dalam kategori Baik.
- e. Indikator kelengkapan materi memperoleh skor 4,0 sehingga tergolong dalam kategori Baik.
- f. Indikator uji ketepatan modul memperoleh skor 3,91 sehingga tergolong dalam kategori Baik.
- g. Indikator kegunaan modul memperoleh skor 4,0 sehingga tergolong dalam kategori Baik.
- h. Indikator kelayakan modul memperoleh skor 4,0 sehingga tergolong dalam kategori Baik.

Jadi keseluruhan hasil penilaian menunjukkan bahwa materi pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan dapat dikatakan memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan skor akhir 3,95 sehingga tergolong dalam kategori "Valid".

## PEMBAHASAN

Berdasarkan studi pendahuluan awal kepada 6 keluarga anak jalanan telah diketahui bahwa terdapat penerapan fungsi keluarga yang kurang maksimal sehingga mengakibatkan maraknya fenomena anak jalanan. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman orangtua anak jalanan terhadap fungsi-fungsi yang ada.

Kemudian rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua anak jalanan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendahnya pengetahuan dan pemahaman orangtua. Sesuai dengan pendapat Rosa dan Agustin (dalam Hasinuddin M, 2010) bahwa semakin tinggi dan maju pendidikan orangtua, maka semakin baik pula pemahaman orangtua terhadap penerapan fungsi, pola asuh serta peran dan tanggung jawabnya sebagai orangtua.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan bahan ajar berupa modul agar orangtua anak jalanan mendapatkan pengetahuan baru. Sehingga dengan adanya edukasi tersebut menambah pemahaman orangtua terhadap pentingnya penerapan fungsi-fungsi yang ada di dalam keluarga. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman orangtua dapat mencegah anak-anak agar tidak melakukan aktivitas di jalanan kembali.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasinuddin dan Fitriah (2011) menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman orangtua setelah pemberian modul pelatihan bimbingan antisipasi. Sehingga terdapatlah perubahan pola asuh orangtua dari otoriter menjadi pola asuh demokratis.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan yang telah dibahas, maka kesimpulan dari penelitian ini ialah penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan dengan melakukan penyederhanaan tahapan menurut Borg dan Gall (dalam Emzir, 2011) dari 11 tahapan menjadi 6 tahapan. Dengan langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut : Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk. Dari uji validitas yang dilakukan oleh validator memperoleh hasil validitas pengembangan modul ini berada pada kategori valid, dan dapat digunakan untuk mengedukasi keluarga anak jalanan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan ini, maka dapat dikemukakan rekomendasinya kepada pihak pengedukasi atau guru BK hendaknya dapat menggunakan modul ini dengan sebaik mungkin agar dapat menambah pemahaman orangtua anak jalanan, serta mengurangi jumlah anak jalanan. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak referensi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mengembangkan modul ini dengan lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Almas, A., dan Sevy. 2018. Modul Edukasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Orangtua dalam Melatih Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Farmasi*. 7(1): 13-18. Program Studi DIV Fisioterapi STIKES Nasional. Surakarta.

Anwar, I. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Direktori UPI.

A. Sudiarja. 1997. *Atheisme di Dinding-Dinding Kota*. Jakarta: Majalah Budaya BASIS.

Basri dan Yoseriza. 2019. Identifikasi Faktor Pendorong Anak Perempuan Beraktivitas Di Jalanan: Studi Terhadap Anak Jalanan Perempuan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*. 21(1): 81-91. FISIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Departemen Kesehatan RI. 1998. *Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasinuddin, M. dan Fitriah. 2011. Modul *Anticipatory Guidance* Merubah Pola Asuh Orangtua Yang Otoriter Dalam Stimulasi Perkembangan Anak. *Jurnal Ners*. 6(1): 50-57. Poltekkes Kebidanan Bangkalan. Surabaya.

Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nurhadjatmo Wahyu. 1999. *Seksualitas Anak Jalanan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.

S., Bagong. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Pranada Media Grup.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yulia Ayriza. 2009. Pengembangan Modul Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Guru Bimbingan Konseling. *Jurnal Kependidikan* 39(2): 141-155. FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.